

PENGARUH MEDIA FILM DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MENGENAI BAHAYA MEROKOK

oleh :

Wiwin Andari¹

Dra. Indira Chanum Chalik, M.Psi²

Sjenny Anggraeni Indrawati, Ed.D.³

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian media film dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman mengenai bahaya merokok. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 40 Jakarta Utara pada bulan April-Mei 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen jenis kuasi eksperimen, dengan menggunakan model Nonrandomized pre test-post test control group design yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan dua kelompok yaitu dengan melihat hasil pre test dan post test. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Sampling Insidental. Penelitian ini menggunakan satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X-5 dengan jumlah 38 siswa sehingga masing-masing terdiri dari 19 orang. Pengukuran sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media film untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji-t pada taraf signifikan 0.05. Hasil uji normalitas dengan Shaphiro-Wilk diperoleh 0,07. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas dengan rumus uji F menyatakan bahwa pada kelompok eksperimen data tidak homogen. Sedangkan pada kelompok kontrol data homogen. Pada uji hipotesis menggunakan perhitungan aplikasi software SPSS dengan rumus Independent sample t-test jadi, H_0 diterima. Kesimpulan tidak terdapat pengaruh media film dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya merokok.

Kata Kunci: *Media Film, Pemahaman bahaya merokok.*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan fenomena yang ada di sekitar lingkungan masyarakat Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2010 menyatakan bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok setiap hari secara nasional mencapai

28,2%. Menurut (WHO, 2011) secara fisik, kebiasaan merokok dapat menyebabkan penyakit antara lain serangan jantung, kanker, menimbulkan resiko buruk pada kehamilan, dan penyakit kronis lainnya. Ditinjau dari segi psikologis, remaja yang pertama kali merokok biasanya untuk mengisi kekosongan,

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, whyna_andari-crb@yahoo.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, indirasunito@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

mempengaruhi teman atau sekedar ingin meniru orang dewasa. Sedangkan menurut (Basyir, 2008) aspek sosial merokok di kalangan muda-mudi itu untuk mendemonstrasikan kekuatan, ekspresi diri dan kejantanan. Ditinjau dari segi ekonomi, meningkatnya biaya pengobatan, hilangnya produktivitas, dan menyebabkan kebakaran.

Oleh karena tidak adanya pemberian informasi dan pemahaman yang diberikan kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah, secara tidak langsung menjadi salah satu pemicu bertambahnya jumlah perokok pemula. Selain itu, sedikitnya pengetahuan dan minimnya keingintahuan siswa untuk mencari tahu mengenai bahaya merokok baik melalui internet, media cetak maupun media massa. Penggunaan media film tersebut diharapkan proses penyampaian materi menjadi tidak membosankan dan mudah diterima oleh siswa. Menurut (Nasution, 2005) film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Film digunakan dalam proses belajar, karena memenuhi tujuan dalam belajar yaitu tujuan kognitif, psikomotor dan afektif.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Bloom dalam (Winkel, 2007) menyatakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dengan mempertimbangkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh positif media film dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa kelas X mengenai bahaya merokok di SMAN 40 Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media film dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya merokok pada siswa kelas X-5 SMAN 40 Jakarta.

KAJIAN TEORI

Pemahaman menurut (Bloom, 1956) membagi tipe sikap pemahaman yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstraporasi.

Berikut penjelasannya : Menerjemahkan adalah ketika seseorang mampu menerjemahkan data, akan secara mudah dalam menerjemahkan sebuah data

yang ditampilkan. Menerjemahkan tersebut meliputi kemampuan dalam menerjemahkan data dalam bentuk abstraksi, simbol, verbal, puisi, grafik serta berbagai bentuk data lainnya dengan menggunakan bahasa sendiri. Ketika seseorang menfarsirkan data, maka dapat menangkap pesan dari ide yang disampaikan. Menangkap pesan tersebut kemudian dapat disimpulkan tanpa mengurangi isi dari data tersebut dan tidak adanya pemberian nilai dari data tersebut. Ekstrapolasi meliputi kemampuan untuk menguraikan kesimpulan, menggambarkan kesimpulan. Keterampilan dalam memprediksi, keterampilan dalam menyisipkan, kemampuan meramalkan, kemampuan untuk sensitif pada faktor, membedakan akibat dan membedakan nilai pertimbangan dari prediksi akibat.

Pemahaman mengenai bahaya merokok perlu diberikan kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran untuk tidak menggunakan rokok. Berikut bahaya merokok menurut (Basyir, 2008):

Dampak Fisik

Dalam berbagai studi, Papalia, Old, dan Feldman (1998) dan Sarafino (1994) dalam (Dariyo, 2004) menyampaikan akibat negatif yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok. Gangguan kesehatan yang dialami oleh perokok, di antaranya kanker (kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker payudara, kanker ginjal/ prostate/ kandung kemih, kanker perut, kanker paru-paru), penyakit jantung, dan gangguan pernapasan kronis. Pada wanita secara umum, merokok dapat mengakibatkan menopause dini dan meningkatnya resiko osteoporosis, sementara untuk wanita hamil, merokok dapat menyebabkan timbulnya cacat bawaan dan abortus spontan. Perokok pasif dewasa, walaupun tidak merokok biasanya akan mendapatkan iritasi mata, batuk, pusing kepala dan alergi. Sementara perokok pasif kanak-kanak akan memiliki resiko terserang bronkhitis, pneumonia, radang telinga dan memperburuk kondisi penyakit asma. (BNN, 2004)

Dampak Psikologis

Berikut beberapa efek psikologis yang sering muncul pada para perokok: Menimbulkan ketagihan atau kecanduan pada perokok itu sendiri. Efek psikologisnya adalah ketika ia tidak dapat me-

menuhi kebutuhan terhadap rokok, ia akan menjadi susah berpikir dan tidak dapat berkonsentrasi. Pada akhirnya secara psikologis merokok akan menimbulkan ketergantungan yang menyebabkan perokok mengalami reaksi putus zat apabila dihentikan secara mendadak. Beberapa tanda dan gejala dari reaksi putus zat adalah badan lemah, sakit kepala, gangguan pencernaan, kurang konsentrasi, lesu, sulit berpikir, dan batuk-batuk. Jika dibiarkan dalam waktu lama efek psikologis yang paling parah adalah menurunnya kemampuan berpikir dan psikomotorik. Terakhir, secara tidak langsung efek fisik dari merokok ia merasa sangat dekat dengan kematian. Akibatnya pikirannya menjadi tidak tenang dan juga memperparah kondisi penyakitnya.

Dampak Sosial

Perokok bisa mengalami hal buruk dalam sosialisasinya. Ia mungkin akan dijauhi oleh teman-temannya yang tidak suka dengan rokok. Bagi pria, bisa saja ia dijauhi oleh para wanita (umumnya wanita tidak suka perokok). Untuk sebagian orang, rokok menjadi kebiasaan yang harus dilakukan bersama sahabat, dan keluarga. Namun sekarang merokok dilakukan disembarang tempat dan tidak memperdulikan dampak bagi orang yang berada disekitarnya. Dua ilmuwan asal Jerman Barat, Shanker dan Partman, menjelaskan, tren merokok di kalangan muda-mudi itu terutama di masyarakat moderen, terkait dengan perayaan sesudah mulai beranjak dewasa untuk mendemonstrasikan kekuatan, ekspresi diri dan kejantanan.

Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi itu sendiri bisa diklasifikasikan menjadi dua bagian : dampak ekonomi secara khusus dan dampak ekonomi secara umum.

Dampak ekonomi secara khusus. Yang dimaksud disini adalah dampak ekonomi yang dirasakan oleh perokok. Juga sebagai akibat dari berbagai biaya iklan yang harus ditanggung oleh perusahaan rokok yang jumlahnya bisa mencapai setengah biaya produksi pada umumnya. (Basyir, 2008)

Dampak ekonomi secara umum Menurut (Basyir, 2008) rokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Kalau seorang perokok terserang

penyakit akibat kebiasaannya itu, maka ia terpaksa harus berobat. Uangnya akan dikeluarkan untuk usaha pengobatan tersebut. Selain biaya tersebut, kebiasaan merokok menyebabkan hilangnya produktivitas para pekerja pabrik karena mereka terserang berbagai macam penyakit. Untuk mengkonsumsi rokok harus menggunakan api untuk membakarnya, maka api tersebut pasti bersisa. Antara para perokok satu sama lainnya, tidak sama tingkat kehati-hatian-nya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media film dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai bahaya merokok. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 40 Jakarta pada bulan April – Mei 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen berjenis kuasi eksperimen, dengan menggunakan model *Nonrandomized pretest-posttest control group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melihat hasil *pre dan post tes*. Penelitian ini menggunakan 1 kelas, yaitu kelas X-5 dengan jumlah 39 siswa.

Pelaksanaan perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Ada tiga tahap dalam melakukan kegiatan perlakuan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan untuk memperkenalkan media film dan materi bahaya merokok. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Setelah itu, melakukan tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan *pre tes* dan kegiatan perlakuan dengan jumlah 6 kali pertemuan. Kemudian, pada tahap akhir peneliti melakukan *post tes* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Setiap pertemuan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perlakuan yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan pemahaman bahaya merokok.

Pengukuran sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal yang menggunakan media film dilakukan dengan pemberian test pemahaman berbentuk pilihan ganda mengenai dampak penyalahgunaan narkoba. Setelah dilakukan uji coba instrumen terhadap 40 orang responden untuk mengeta-

hui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil perhitungan validitas diperoleh 27 butir item yang valid dari 30 item. Sedangkan hasil reliabilitasnya 0,87 dengan rumus KR-20 dan menunjukkan bahwa reliabilitasnya tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari penggunaan media film terhadap pemahaman bahaya merokok. Pada kelompok eksperimen siswa yang berada pada kategori tinggi sebelum perlakuan tidak ada dan sesudah perlakuan sebanyak 5 orang. Dalam hal ini, 3 siswa yang pada saat pra tes berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan saat pos tes berada pada kategori tinggi. Dengan kata lain siswa yang berada pada kategori tinggi sudah memiliki pemahaman bahaya merokok. Dengan demikian siswa yang memiliki pemahaman pada kategori tinggi, maka peneliti berasumsi bahwa siswa yang belum merokok ia tidak akan merokok, sedangkan siswa yang sudah merokok minimal ia akan mengurangi jumlah kuantitas dan kualitas merokok atau bahkan mungkin berhenti.

Kemudian, siswa kelompok eksperimen yang berada pada kategori sedang sebelum perlakuan sebanyak 7 orang dan sesudah perlakuan sebanyak 4 orang, dengan rincian 3 siswa baik pada saat pra tes dan pos tes tetap pada kategori sedang. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa siswa yang berada pada kategori ini, siswa mengetahui bahaya merokok tetapi apabila ia belum pernah merokok, ia tetap mencoba rokok walaupun ia sudah mengetahui bahaya merokok. Sedangkan siswa yang sudah merokok ia mungkin akan tetap merokok.

Selain itu, siswa yang berada pada kategori rendah sebelum perlakuan 4 siswa sesudah perlakuan menjadi 2 siswa, dengan rincian 1 siswa saat pra tes rendah menjadi tinggi saat pos tes, 1 siswa pada saat pra tes rendah, saat pos tes sedang, dan 2 siswa tetap pada kategori rendah baik pra tes maupun pos tes. Peneliti berasumsi bahwa 2 siswa yang berada pada kategori rendah belum memiliki pemahaman mengenai bahaya merokok. Dengan kata lain siswa tersebut akan mencoba rokok bagi yang belum merokok, dan terus merokok bagi yang sudah

merokok. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pemicu pengguna rokok yakni kurangnya pemahaman mengenai dampak merokok yang dihisapnya.

Secara teori diharapkan hasil dari perlakuan yang berarti, akan tetapi didapatkan data sebelum dan sesudah perlakuan perbedaannya kecil sekali antara kategori tinggi dan rendah. Jika melihat rentang persentase antar tingkatan data pos tes, pada kategori tinggi, sedang dan rendah yaitu dari kategori tinggi ke sedang sebesar 9,09%, sedangkan dari kategori sedang ke rendah sebesar 18,18%.

Pada kelompok kontrol terdapat 10 siswa yang mengikuti pra tes dan pos tes dari 19 siswa sebagai sampel yang diajukan dalam penelitian. Sesudah diberikan perlakuan diperoleh data bahwa sebagian besar pemahaman siswa mengenai bahaya merokok berada pada kategori sedang yaitu sebesar 70%.

Perolehan skor siswa sebelum perlakuan pada kategori tinggi tidak ada. Artinya, tidak ada siswa yang sudah memiliki pemahaman mengenai bahaya merokok sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, pada kategori sedang dan rendah seimbang yaitu masing-masing sebesar 50% atau sebanyak 5 siswa.

Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan capaian skor siswa sebesar 70% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan awal mengenai bahaya merokok, akan tetapi pemahaman yang dimiliki masih kurang. Kemudian sebesar 30% siswa berada pada kategori rendah. Artinya siswa tersebut belum memiliki pemahaman mengenai bahaya merokok.

Setelah diberikan perlakuan, ada peningkatan pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 2 siswa pada saat pra tes berada pada kategori rendah menjadi sedang pada saat pos tes. Kemudian 5 siswa pada saat pra tes dan pos tes tetap pada kategori sedang. Selain itu, 3 siswa pada saat pra tes dan pos tes tetap pada kategori rendah.

Briggs dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Arsyad (2008) film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga

pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Jadi media film yang dimaksud sebagai sumber belajar adalah film yang membantu dalam kegiatan belajar dengan menampilkan gambar bergerak dengan suara dan mengandung pesan edukatif, baik itu melalui peristiwa nyata atau pun berupa drama, dengan kata lain, media film yang digunakan sebagai media belajar. Menurut Arsyad film digunakan dalam proses belajar, karena memenuhi tujuan-tujuan dalam belajar, yaitu tujuan kognitif, psikomotor dan afektif.

Berdasarkan analisa di atas, dapat dikaji secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang berarti antar kategori baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Walaupun demikian ada peningkatan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Selain itu melalui tugas individu yang dikerjakan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa setelah mereka memahami mengenai bahaya merokok siswa diharapkan dapat menyadari dan menentukan sikap terhadap penggunaan rokok baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Pembuatan slogan anti merokok yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu bentuk kampanye anti merokok. Oleh karena itu diharapkan melalui pemberian layanan klasikal menggunakan media film dapat mengurangi jumlah perokok pemula sekaligus mengurangi jumlah perokok berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Kedua, pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan pada kategori sedang antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu 50% menjadi 70%. Kemudian penurunan pada kategori rendah antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu 50% menjadi 30%.

Ketiga, pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan, nilai pemahaman bahaya merokok lebih tinggi sesudah diberi per-

lakukan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media film mengenai bahaya rokok..

Keempat, beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini menjadi tidak signifikan antara lain: kehadiran siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok baik saat pra tes maupun pos tes yang tidak sama, ketidakajegan waktu saat pemberian informasi, perlakuan bersamaan dengan acara pentas seni. Semua hal tersebut faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan klasikal di sekolah, salah satunya dengan menggunakan kombinasi metode serta penggunaan media film.

Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling yang akan melaksanakan penelitian pada area ini, disarankan dalam membuat tes perlu memperhatikan proposi antara soal yang mudah, sedang ,dan sukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, (2008), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press..
- Basyir, Abu Umar, (2008), *Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok*, Jakarta: Pustaka At-Tazakia.
- Bloom, Benjamin S, (1956), *Taxonomy of Education Objectives*, Canada: Longmans.
- BNN, (2006) *Kamus Narkoba*, Jakarta: BNN
- Dariyo, Agoes, (2004) *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: Grasindo
- Nasution, (2005), *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S. Winkel, (2007), *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi